

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SMPN SATAP 7 BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

FITRIANI

NIM: 105191100420

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Fitriani**, NIM. 105191100420 yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN Satap 7 Bulukumba.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar, -----

24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.

Anggota : Sitti Satriani IS., S. Pd.I. M. Pd.I.

Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

Pembimbing II : Drs. Abd. Gani, M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Fitriani**

NIM : 105191100420

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN Satap 7 Bulukumba.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.
3. Sitti Satriani IS., S. Pd.I. M. Pd.I.
4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina
Akhlak Peserta Didik di SMPN Satap 7 Bulukumba
Nama : Fitriani
Stambuk/ Nim : 105191100420
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Syawal 1445 H
29 April 2024 M

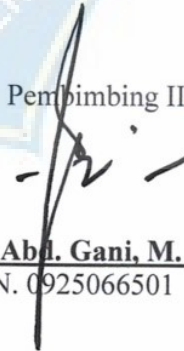
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Abdul Fattah, M. Th. I
NBM. 966858

Pembimbing II



Drs. Abi. Gani, M. Pd. I
NIDN. 0925066501

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 105191100420
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Zulkaidah 1445 H
26 Mei 2024 M

Yang Membuat Pernyataan

Materai
6000,-

Fitriani
NIM: 105191100420

ABSTRAK

Fitriani. 105191100420. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba.* Dibimbing oleh Abdul Fattah dan Abd. Gani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba, untuk mengetahui kondisi akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba dan untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena mengutamakan data tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa. Oleh karena itu, Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode tanya jawab, strategi pembelajaran berbasis masalah dengan cara mendidik melalui nasehat ataupun cerita, strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode diskusi, strategi pembelajaran afektif dengan cara mendidik melalui kebiasaan, keteladanan dan disiplin. Kondisi akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba pada umumnya baik dimana siswa selalu membiasakan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, selalu membaca Do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa juga melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, dan siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Faktor pendukung di dalam membina akhlak siswa yaitu guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri sudah berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua di sekolah bagi siswa yang bertanggung jawab penuh atas anak didiknya guru sudah menunjukkan kepribadian baik dan menguasai bahan ajar, di samping itu guru selalu menerapkan ramah anak, dan selalu mengajarkan hal-hal teladan seperti mengajak sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah serta dukungan dari orang tua dalam membina akhlak siswa, orang tua sebagai orang yang memberikan pendidikan pertama bagi anak-ananya sudah memberikan dukungan dalam pembinaan akhlak ini dengan selalu memberikan nasehat dan pengajaran yang baik kepada anak-anaknya di rumah. Faktor penghambat di dalam membina akhlak siswa yaitu lingkungan, di sekolah tersebut tidak memiliki mushollah dan kurangnya kesadaran siswa.

Kata kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Membina Akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala atas segala Rahmat, hidayah dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba”**. Sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar. Sholawat dan salam kepada kekasih Allah tauladan Kita, baginda Nabiullah Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wasallam, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Dalam penulisan Skripsi, tidak sedikit penulis mendapatkan hambatan, tetapi berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Ucapan terimakasih terdalam penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Bahar dan Ibu Nursiah yang tetap membuka lengannya ketika dunia menutup pintu, yang tetap membuka hatinya ketika orang-orang menutup telinganya, serta saudari saya Indriani yang telah mendukung dan memberikan saya semangat untuk tetap mengerjakan skripsi saya. Skripsi ini adalah persembahan kecil yang dipersembahkan untuk kedua orang tua yang telah tulus menunjukkan rasa cinta kepada penulis, sehingga dapat berjuang dan sampai dititik ini. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian studi di Prodi Pendidikan Agama Islam. Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membimbing dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat

bagi para pembacanya terutama diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya ucapan terima kasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, M. Th. I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd. I selaku sekretaris Prodi.
4. Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I, Dr. Abdul Fattah, M. Th. I dan Drs. Abd. Gani, M. Pd. I selaku pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen dan staf tata usaha Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Hasriani, S. Pd selaku kepala sekolah, dan seluruh guru dan staf serta siswa SMPN Satap 7 Bulukumba yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.
7. Kepada sahabat-sahabat saya yaitu Nadila Febrianti, Irnawati, Miskah Zhafirah, Siti Aminah, Nabilah Masyurah, dan Riza Rosydita yang telah mendukung dan memberikan saya semangat untuk tetap mengerjakan Skripsi saya.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan

berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.Aamiin.

Makassar, 17 Zulkaidah 1445 H
26 Mei 2024 M

Penulis

Fitriani



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Macam-macam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	11
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
B. Akhlak	25
1. Pengertian Akhlak	25
2. Tujuan Akhlak	26
3. Sumber Akhlak.....	27
4. Pembagian Akhlak	28

5. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam	29
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	33
D. Fokus Penelitian.....	33
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33
F. Sumber Data.....	34
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Teknik Pengumpulan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah SMPN Satap 7 Bulukumba	39
2. Visi Misi SMPN Satap 7 Bulukumba	40
3. Struktur Organisasi	41
4. Kepala Sekolah	41
5. Keadaan Guru dan Pegawai	42
6. Keadaan Siswa	43
7. Keadaan Sekolah	43
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba	44
C. Kondisi Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba	54
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66
LAMPIRAN	67



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba	41
Tabel 4.2 Nama-nama Guru dan Pegawai SMPN Satap 7 Bulukumba	42
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMPN Satap 7 Bulukumba	43
Tabel 4.4 Sarana Prasarana SMPN Satap 7 Bulukumba	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah	75
Gambar 4.2 Visi Misi Sekolah	75
Gambar 4.3 Ruang Perpustakaan	76
Gambar 4.4 Ruang Kelas IX	76
Gambar 4.5 Ruang Kantor, Ruang Kelas VIII, dan Ruang Kelas VII	77
Gambar 4.6 Sholat Dhuha Berjamaah di Kelas VII	77
Gambar 4.7 Wawancara dengan Hasriani, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba	78
Gambar 4.8 Wawancara dengan Muhammad Ali, S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba	78
Gambar 4.9 Wawancara dengan Novi Asrida, Karen Prasilia, dan Kasih Alfira selaku Siswa SMPN Satap 7 Bulukumba	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyempurnaan akhlak merupakan salah satu tujuan pokok agama Islam. Akhlak merupakan salah satu yang diajarkan dalam Islam yang perlu dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan setiap muslim agar mampu mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya. Orang yang acuh terhadap dan tidak memiliki ketertarikan pada pembinaan akhlak merupakan salah satu orang yang dapat dikatakan tidak memiliki tujuan dalam hidupnya. Akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dalam terbentuknya kepribadian seseorang karena merupakan pondasi yang utama. manusia harus mengutamakan pendidikan yang dapat membentuk pribadi yang mulia. Siswa hendaklah diberikan pembinaan akhlak dari seorang pendidik secara teratur dan terus-menerus supaya siswa mampu terbiasa dan menerepkannya didalam kehidupan sehari-harinya. Sebagai manusia yang memiliki beragam potensi dalam dirinya, agar dapat mengembangkan potensi dirinya tentulah memerlukan sebuah pendidikan yang dimana hal ini agar dapat menampakkan dan mengasah potensi yang telah dimiliki pada siswa.

Begitu pentingnya suatu pendidikan itu, dimana merupakan satu usaha yang tersusun secara sistematis untuk mewujudkan perbuatan maupun sikap yang baik pada setiap individu sehingga mereka dapat menemukan jati diri dan perannya sebagai anggota masyarakat. Pendidikan pula dapat bermakna sebagai suatu usaha

dalam mengembangkan pribadi dan potensi seseorang serta berlaku terus menerus dilakukan dengan sadar dan terstruktur.¹

Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar mampu menuntun setiap orang yakni siswa supaya mereka mampu menjadi insan yang beriman dan taat terhadap perintah Allah SWT, menjadikan mereka sebagai seseorang yang memahami dan menghayati ajaran Islam, agar terwujud manusia yang beriman dan berakhlak didalam masyarakat hingga mati dalam keadaan beragama Islam, sesuai dengan bunyi dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran/ 2: 102, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ
وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.²

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam harus mampu mewarnai dan diwujudkan sebagai acuan dalam bertingkah laku didalam kehidupan setiap manusia, sebab dalam Islam bukan hanya menyalurkan nilai-nilai akhlak sebagai sebatas teorinya saja akan tetapi tidak dijangkau pada kenyataan. Penerapan nilai-nilai Akhlak bisa dilihat kepada seseorang yang memang menghayati ajaran-

¹ Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Pustaka Setia.2017), h. 70.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Jakarta: Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur'an, h. 517.

ajaran yang terkandung dalam Islam.³ Adapun pokok pendidikan Islam ialah sama halnya tujuan hidup pada seluruh umat Muslim dimana agar mereka mampu menggambarkan sebagai hamba Allah SWT yakni yakin dan berserah hanya kepada Allah yaitu dengan cara berpegang teguh terhadap Islam yang merupakan perwujudan sebagai karakter seorang muslim pokok pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim yaitu agar menjadi hamba Allah SWT yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Islam dan hal inilah yang maksud dengan berkepribadian Muslim yang merupakan titik terakhir daripada pendidikan Islam.⁴

Akhlak merupakan sifat yang tertatah pada jiwa setiap insan, yang kemudian akan terlihat dengan otomatis apabila dibutuhkan, tidak didasari kepada pikiran maupun pengarahan terlebih dahulu dan ia tidak pula didasari desakan dari luar. Jadi, akhlak adalah ciri yang membedakan antara insan yang satu dengan yang lainnya, merupakan nilai dan norma pengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan bahkan hubungan manusia dengan alam semesta.

Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran saja kepada siswanya, tetapi juga bertugas untuk membentuk dan membina kepribadian siswanya. Strategi pendidik dalam hal membina akhlak siswa bermacam-macam caranya baik dengan cara langsung maupun tidak

³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, (terj), Afifuddin*, (Solo: Media Insani Press, 2003), h. 62.

⁴ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif Bandung, 1985), h.46-49.

langsung, dengan makna lain strategi merupakan suatu proses menyeluruh yang berhubungan dengan terlaksananya ide, perancangan dan implementasi kegiatan pada jangka waktu yang telah ditentukan. Keberhasilan suatu strategi tidak terlepas dari kerja sama antara rekan, mempunyai motif, penetapan hal yang mendukung berdasarkan pada dasar-dasar pengimplementasian ide dengan logis dan mempunyai kiat dalam memperoleh dan mencapai tujuan secara efektif.⁵

Akhak mempunyai keterkaitan dengan pendidikan agama Islam, karena akhlak adalah wujud pengaplikasian ajaran Islam sehingga membina siswa menjadi berakhlak mulia sangatlah esensial dilaksanakan dimanapun salah satunya tentunya di sekolah. Keberhasilan dari seorang pendidik dalam menyebarkan sebuah ilmu termasuk pendidikan akhlak bergantung kepada cara yang ditempuh, jika strategi yang digunakan tepat maka proses dan hasil yang didapatkan akan maksimal, berbeda dengan pendidik yang menggunakan cara maupun teknik yang kurang tepat maka keberhasilan pendidikan bisa dipastikan tidak mencapai titik maksimal. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari pendidik dan siswa yang masing-masing memiliki peran, berhasil ataupun tidak pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada alur yang ditempuh oleh siswa.⁶

Kenyataan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba yang akhlaknya kurang baik seperti halnya pada siswa yang masih melanggar peraturan yang dibuat oleh sekolah yakni tidak

⁵ Noehi Nasution, *Strategi Belajar Mengajar Direktorat Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 2

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 1

boleh membawa HP ke sekolah dan siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Uraian mengenai realita di atas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba?
2. Bagaimana Kondisi Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui Kondisi Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba.
3. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Berkontribusi kepada ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa.
- b) Meneruskan pemahaman penulis, pendidik, masyarakat (pembaca) tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pendidik
- b) Bagi Sekolah
Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan program yang dapat membantu Membina Akhlak Siswa.
- c) Bagi Guru
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa.

d) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu mereka untuk memahami pentingnya menanamkan pembinaan akhlak pada diri masing-masing siswa.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang serupa.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Strategi dapat pula diartikan sebagai “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.”¹ Menurut Syaiful bahri Djamarah strategi adalah sebuah cara ataupun metode. Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²

Implementasi strategi semakin luas, karena itu banyak pendapat para ahli yang mengartikan terkait strategi contohnya menurut Pearce dan Robinson, strategi yaitu “rencana main” suatu perusahaan. Strategi mengupayakan kesadaran perusahaan tentang bagaimana, kapan dan dimana harus mampu bersaing dalam menghadapi lawannya. Menurut Lynch sebagaimana dikutip oleh Wibisono, strategi perusahaan adalah rencana yang menggabungkan tujuan utama atau strategi perusahaan beserta rangkaian tindakan dalam suatu pernyataan yang tetap mengikat. Strategi perusahaan terkadang berkaitan beserta prinsip secara umum untuk menggapai suatu misi yang direncanakan oleh perusahaan, dengan bagaimana cara perusahaan memilih jalur yang sangat spesifik supaya dapat mencapai misi tersebut. Sedangkan menurut Morrissey, strategi yaitu proses untuk

¹ Mu’awanah, *Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, Cet I. (STAIN Kediri Press: Kediri, 2011), h. 2.

² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

menentukan jalan yang mungkin dilakukan agar tujuannya tercapai dan sebagai upaya yang akan membantu perusahaan untuk menentukan produk, jasa, dan pasarnya di waktu yang akan datang. Dalam melaksanakan suatu aktifitas atau kegiatan operasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin-pemimpin dan manajer-manajer akan selalu merasa kebingungan terhadap menyeleksi dan menentukan strategi yang baik karena keadaan yang akan terus menerus berubah.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka yang dimaksud dengan strategi ialah suatu ragam yang direncanakan dan ditetapkan secara berencana untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan.³ Terkait dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat an-Nahl/ 16: 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁴

³ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Cet I. (Edu Pustaka: Jakarta Timur; 2019), h. 2-3.

⁴ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.* h. 281.

Makna atau arti ayat di atas sangat erat kaitannya terhadap strategi pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, di mana guru merupakan suatu pendidik yang bertugas menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan bermacam bentuk strategi yang mendapatkan kebijaksanaan dari keteladanan budi dan pekerti yang luhur. Strategi ialah perpaduan terhadap susunan kegiatan, macam mengorganisasikan bahan ajaran siswa, peralatan dan waktu yang dipakai dalam proses pembelajaran dalam mencapai proses pembelajaran yang sudah ditentukan.⁵

Oleh karena itu, strategi pembelajaran ialah dapat diperhatikan dalam kitab suci Al-Qur'an yang ditujukan Allah dalam firman-Nya surah Al-Qasas/ 28: 77, sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَىكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁶

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 20.

⁶ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.* h. 394.

Sesudah memperhatikan dan menelusuri ayat tersebut maka makna yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu kita harus berbuat baik kepada orang lain, dan sebagai seorang pengajar yang bertugas mendidik harus berbuat baik sesuai dengan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya, menasehati dan mengarahkan siswanya ke arah yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Pada akhir ayat tersebut, Allah SWT menutup ayat ini dengan larangan bagi setiap manusia agar tidak membuat kerusakan tidak memperhatikan kepada makhluk hidup lain, ataupun makhluk lain.

2. Macam-macam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam cara pembinaan akhlak siswa, diperoleh beberapa strategi yang dipakai yaitu sebagai berikut:

a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ini menekankan kepada pada suatu proses pembelajaran dimana pendidik menyampaikan materi secara verbal kepada siswa dengan tujuan supaya siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan optimal. Adapun metode yang dipakai dalam strategi ini yakni ceramah.

b) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi ini merupakan serangkaian aktivitas belajar mengajar yang menekankan kepada suatu pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dimana mereka dituntut untuk menemukan sendiri dan menguasai materi pelajaran. Adapun metode yang dipakai dalam strategi ini yakni tanya jawab.

c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Serangkaian proses pembelajaran yang terfokus pada suatu proses penyelesaian permasalahan ataupun problema secara ilmiah yang dimana permasalahan tersebut bisa bersumber dari buku, jurnal, internet, maupun sumber lain ataupun peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Adapun metode yang dipakai dalam strategi ini yakni mendidik melalui nasehat dan cerita.

d) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi ini menekankan siswa aktif dan bekerja sama dalam diskusi kelompok kecil dalam mempelajari materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Adapun metode yang dipakai dalam strategi ini yakni diskusi.

e) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi ini merupakan serangkaian aktivitas belajar yang dimana tujuan utamanya menekankan kepada pembentukan sikap positif kepada diri siswa. Jadi strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang mampu membentuk kepribadian siswa. Adapun metode yang dipakai dalam strategi ini yakni mendidik melalui keteladanan, kebiasaan, dan disiplin.

f) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi ini berfokus kepada siswa yang harus mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran kemudian mengaitkannya dalam kehidupan nyata lalu menerapkan materi yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari.

g) Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi ini menekankan kepada kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, strategi ini mampu membantu mengurangi kejenuhan didalam kelas.⁷

Adapun beberapa metode yang dipakai guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1) Melalui Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan proses mengajar yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dengan pendeskripsian atau uraian tentang suatu permasalahan secara lisan. Jadi, metode ceramah adalah pendeskripsian yang dilaksanakan melalui lisan oleh seorang pendidik terhadap siswa di dalam kelas. Pada metode ceramah ini yang memerankan peran utama ialah pendidik. Berhasil atau tidaknya implementasi suatu metode ini bergantung pada pendidik. Hendaklah seorang pendidik menjadi seorang contoh yang baik dan berwibawa sehingga dapat memacu siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.

2) Melalui Metode Diskusi

Adapun yang dimaksud metode diskusi ialah aturan dalam penyajian pelajaran, dengan begitu siswa diperhadapkan terhadap permasalahan yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat bermasalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Adapun pelajaran yang sepaham dalam memakai metode diskusi contohnya materi pelajaran tentang “Memahami Asmaul Husna”.

3) Melalui Metode Pemberian Tugas (*Resitasi*)

⁷ Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Perdana Publishing, 2017), h. 91-119.

Metode pemberian tugas merupakan proses dimana seorang pendidik memberikan pekerjaan tertentu supaya siswa melaksanakan kegiatan belajar. Metode ini dilaksanakan dengan proses pendidik memberikan pekerjaan terhadap masing-masing siswa baik secara perindividu ataupun berkelompok. Adapun materi pelajaran yang memakai metode pemberian tugas ini ialah materi pelajaran contohnya mengenai “hukum bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*”. Dan materi tentang “hukum bacaan *nun mati/ tanwin* dan *mim mati*”.

4) Melalui Metode Tanya Jawab

Adapun metode tanya jawab merupakan proses pemberian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang dijawab terpenting dari pendidik, namun bisa juga sebaliknya yaitu dari siswa kepada pendidik. Oleh karena itu, metode tanya jawab merupakan suatu proses interaksi edukatif dengan memakai pertanyaan-pertanyaan dan jawaban untuk sarana komunikasinya.

5) Mendidik Melalui Keteladanan

Pada dasarnya manusia membutuhkan tauladan yang bisa membimbing manusia ke jalan yang lebih baik, supaya memenuhi keinginan tersebut. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad Saw menjadi tauladan kepada semua manusia, lalu kita diperintahkan supaya mengikutinya, contohnya memberikan tauladan yang baik. Untuk memerankan karakter yang ditauladani, Allah SWT memerintahkan kepada manusia sebagai *khalifah* di bumi mengerjakan perintah Allah SWT dan Rasul sebelum mengajarkannya terhadap orang lain, contohnya dalam hal ini seorang pendidik yang bisa menjadi teladan bagi siswa.

6) Mendidik Melalui Kebiasaan

Strategi ini memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Dikarenakan dalam pembiasaan ini siswa bisa tumbuh dan berkembang dengan sangat baik dan tentunya dengan pembiasaan yang dapat dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari maka akan muncul suatu aktivitas yang baik dan yang tidak membelot atau menyimpang pada ajaran Islam. Mendidik dalam kebiasaan ini dapat diimplementasikan setiap siswa sejak dini. Contohnya ialah membiasakan anak mengucapkan salam saat masuk dan keluar dari ruangan, melafalkan basmalah saat memulai pekerjaan dan melafalkan hamdalah sesudah melaksanakan suatu pekerjaan.

7) Mendidik Melalui Nasehat dan Cerita

Pada saat menciptakan interaksi antara pendidik dan siswa, nasehat dan cerita ialah proses mendidik yang mengandalkan suatu bahasa, baik lisan maupun tulisan. Nasehat dan cerita merupakan suatu metode bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang membutuhkannya. Bertujuan menumbuhkan kesadaran kepada yang mendengarkan supaya meningkatkan imannya lalu senantiasa melakukan kebaikan dalam hidupnya.

8) Mendidik Melalui Disiplin

Mendidik melalui disiplin merupakan segala implementasi kebiasaan dan pengulangan aktivitas secara rutin setiap hari yang dilaksanakan secara teratur. Di dalam aktivitas yang dilaksanakan setiap hari, diperoleh mutu dan norma selaku tolak ukur terhadap benar atau salahnya apa yang dilakukan seseorang. Norma itu terpusatkan menjadi hukum yang harus ditaati, karena semua pelanggaran dapat

menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupan akan terjadi tidak efektif dan efisien.⁸

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peranan penting pada proses Pendidikan formal, dikarenakan salah satu satuan pendidikan yang ikut berperan terhadap kesuksesan tujuan pendidikan. Guru adalah contoh bagi siswa dalam memiliki keterampilan akan diperlukan untuk memenuhi tujuan kurikulum. Untuk memperoleh keterampilan tersebut, guru harus pandai mengembangkan kualitas dirinya sebagai guru profesional di sekolah.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, Bab 1 Pasal 1 dijelaskan, bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁹

Sedangkan guru dalam konteks Islam disebut dengan *murobbi*, *mu'alim*, dan *mu'adib*. Perincian istilah tersebut sebagai berikut:

a) *Murabbi*

Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba* dan *yurabbi*, yaitu menjaga, mengatur, membimbing. Kata *murabbi* dapat ditemukan didalam frasa yang mengacuh dari penjagaan dan bimbingan fisik dan mental. Ibaratnya pengasuhan orang tua terhadap anaknya, mereka berusaha memberikan pelayanan yang utuh agar anaknya bertumbuh baik lahir maupun batinnya.

⁸ Hully, H, *Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sikur Lombok Timur*. Media Bina Ilmiah, 14(12), (2020). h. 3572-3573

⁹ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. h. 2.

b) *Mu'alim*

Kata *mu'alim* adalah bentuk *isim fi'il* dari *'allama, yu'allimu*, dalam arti yaitu mengajar ataupun mengajarkan. Sebutan ini menekankan guru merupakan sebagai pengajar sekaligus menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

c) *Mudarris*

Seseorang yang berpengetahuan tinggi dan berpengetahuan yang senantiasa memperbaharui ilmu dan keterampilannya mencerdaskan siswa, menghilangkan kebodohan, melatih siswa sesuai dengan keterampilan, minat dan bakatnya.

d) *Mu'adib*

Mu'adib berasal dari kata *addaba* dan *yuaddibu*. Kata tersebut memuji guru sebagai seorang pendidik, sehingga pendidik bukan hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan saja namun juga harus menjadikan siswanya menjadi orang yang memiliki adab.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas, penulis dapat simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam itu bukan hanya cerdas yang mengetahui mata pelajaran yang diajarkan dan dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tugas dan tanggung jawab Pendidikan dapat kita simpulkan mendidik dan membimbing siswa menjadi manusia yang beriman dan berserah diri kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggung jawab seorang guru merupakan satu kesatuan yang tidak mampu dipisahkan. Namun, sering disamakan sebagai peran. Sebagai seorang pendidik dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan yang tentunya sangat ditentukan pula tenaga pendidik itu sendiri. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, ditentukan oleh pendidik yang berkualitas, yaitu guru yang mampu melaksanakan tugasnya.

Dalam pendidikan yang baik peranan guru adalah :

a) Guru sebagai Pendidik

Menjadi teladan dan penanda bagi siswa serta kehidupan dilingkungannya. Karenanya, guru dapat menjaga standar kapasitas pribadi tertentu termasuk pertanggungjawaban, wewenang, kemandirian, dan disiplin. Guru dapat menyadari nilai, norma, moral serta sosial, dan berusaha bertindak sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru dapat mengurus pekerjaannya sendiri selama sekolah sedang berlangsung. Guru yang menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan konkrit pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan serta keterampilan berdasarkan kondisi siswa dan lingkungan.

b) Guru sebagai Pengajar

Guru membantu mengembangkan siswa agar mempelajari apa yang belum diketahuinya, sehingga memperoleh keterampilan dan memahami standar yang diajarkan. Hendaklah seorang guru mengikuti inovasi teknologi untuk memastikan apa yang kita tawarkan kepada siswa selalu hal-hal yang terbaru.

Kemajuan teknologi telah mengubah peran guru dari yang memberikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena kemajuan teknologi telah menciptakan berbagai buku dengan harga sangat murah dan siswa mengakses internet untuk belajar tanpa dibatasi waktu dan tempat, serta televisi, radio, dan surat kabar yang sudah ada dihadapan kita.

c) Guru sebagai Pembimbing

Dapat diibaratkan contoh pemandu perjalanan, yang membawa ilmu dan pengetahuannya. Sebagai pemandu serta pembimbing, guru dapat menetapkan sasaran yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan rute yang akan diambil, memakai rute tersebut dan menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Segala hal yang dilakukan guru dapat dilandasi oleh kerja sama yang baik bagi guru dan siswa. Guru mempunyai hak dan tanggung jawab atas semua perjalanan yang direncanakan dan dilakukannya.

d) Guru sebagai Pengarah

Guru merupakan pengarah untuk siswa, guru harus mampu mengajarkan kepada siswanya dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, membimbing keputusan siswanya dan menemukan jati dirinya. Guru juga harus mengarahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan dan potensinya sehingga siswa dapat menjadi orang yang baik bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

e) Guru sebagai Pelatih

Belajar mengajar memerlukan pembentukan mental dan motoric, sehingga pendidik harus berperan sebagai pelatih. Bertugas melatih siswa untuk pembinaan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Selain berfokus pada pembinaan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan organisasi juga harus berfokus pada perbedaan siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai ilmu yang mapan.

f) Guru sebagai Penilai

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling penting karena banyak aspek dan hubungan dengan variable lain yang masuk akal dalam lingkup yang tidak dapat dipisahkan dari setiap aspek penilaian, penilaian adalah proses menentukan kualitas hasil belajar. Sebagai suatu proses, evaluasi dilakukan dengan menggunakan prinsip dan metode yang sesuai, baik tertulis maupun lisan. Mengingat rumitnya proses evaluasi, guru harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sekiranya memadai.¹⁰

5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Moh Uzer Usman mendefinisikan

“kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.”¹¹

¹⁰ Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*, (Cet I. Bumi Aksara: Jakarta, 2016), h. 2-5.

¹¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994). h.

Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesionalisme, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi , profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.”¹²

Berikut penjelasan berbagai kompetensi tersebut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan memahami siswa dengan baik dan mempersiapkan pembelajaran. Pemahaman mengenai siswa meliputi keadaan psikologi perkembangan siswa, sedangkan pembelajaran yang mendidik adalah kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta mencapai perbaikan berkelanjutan. Adapun menurut peraturan pemerintah mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang meliputi hal-hal berikut:

1) Pemahaman atau landasan kependidikan.

Pendidik mempunyai penguasaan terhadap ilmu pengetahuan sehingga memperoleh keahlian secara akademis dan intelektual. Ketika membahas suatu pengelolaan proses pembelajaran yang berbasis mata pelajaran, pendidik harus menyelaraskan latar belakang keilmuan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

2) Pemahaman terhadap siswa.

¹² UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. h. 6

Pendidik harus mengerti akan psikologi siswanya sehingga memastikan dengan benar pendekatan yang tepat dilakukan untuk siswanya. Pendidik dapat membimbing siswa melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialaminya. Selain itu, pendidik mempunyai pengetahuan dan pemahaman kepada latar belakang siswa sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan solusi yang tepat.

3) Pengembangan kurikulum/silabus.

Pendidik haruslah mempunyai skill dalam memajukan kurikulum pendidikan nasional sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan di lingkungan sekolah.

4) Perancangan pembelajaran.

Guru harus merancang pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Seluruh kegiatan pembelajaran harus direncanakan secara strategis, termasuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pendidik hendaklah mampu menciptakan pembelajaran kepada siswa yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Berikan ruang kepada siswa agar dapat mengeksplor potensinya sehingga mampu dilatih dan dikembangkan.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Dalam melakukan proses belajar mengajar, pendidik dapatlah menggunakan teknologi menjadi media pembelajaran. Menyediakan bahan ajar dan mengadministrasikan dengan memakai teknologi informasi. Membiasakan siswa memakai teknologi.

7) Evaluasi hasil belajar.

Pendidik harus mempunyai keahlian dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan yakni perencanaan, respons siswa, hasil belajar siswa, metode dan pendekatan. Agar bisa mengevaluasi dengan baik, pendidik harus bisa memikirkan penilaian yang benar-benar tepat, melakukan pengukuran secara tepat dan benar, serta melahirkan kesimpulan dan solusi secara tepat.

8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru mempunyai kemampuan membimbing siswa, membuat program yang memungkinkan mereka mewujudkan potensinya, dan melatih mereka untuk mewujudkan potensinya. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan keterampilan ini adalah dengan melakukan survei terhadap kegiatan kelas. Penelitian kegiatan kelas didasarkan pada perencanaan serta pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajarannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan perencanaan guru. Faktanya, semua aspek keterampilan akademik di atas dapat ditingkatkan kapan saja dengan mempelajari masalah dan mengembangkan solusi yang berbeda.

b) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang hakikat, yang memungkinkannya membimbing siswa untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan. Kompetensi profesional menunjukkan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran, termasuk pengetahuan tentang kurikulum sekolah dan konsep

keilmuan yang tercakup dalam materi tersebut, serta pemahaman tentang struktur dan metode ilmiah.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan bertindak efektif dengan siswa, pegawai, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Pendidik memainkan peran yang berbeda dalam masyarakat dibandingkan profesi lainnya. Oleh karena itu, kebutuhan masyarakat terhadap pendidik sangatlah beragam dan unik, terutama kebutuhan akan pendidik sebagai pionir dalam pembangunan daerah tempat mereka tinggal.

Beberapa kompetensi sosial yang dimiliki pendidik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Terampil berkomunikasi dengan siswa dan orangtua siswa.
- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan.
- 4) Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan.
- 5) Memahami lingkungan sekitarnya.¹³

d) Kompetensi Kepribadian

Sebagai seorang pendidik yang tugas pertamanya mengajar, memiliki ciri-ciri kepribadian yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian kuat seorang guru dapat menjadi teladan yang baik siswa dan masyarakat. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut diteladani.

¹³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2013), h. 74.

Sikap guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan belajar siswa. Pada topik ini Zakiah Darajat dari Syah mengatakan bahwa karakter akan menentukan apakah seseorang akan pandai mengajar dan menjadi guru bagi siswanya, menghancurkan atau menghancurkan masa depan siswa khususnya generasi muda. tingkat) dan tingkat risiko (tingkat rendah). Ciri-ciri keperibadian yang dikaitkan atas keberhasilan guru selama profesinya meliputi fleksibilitas mental dan keterbukaan pikiran. Fleksibilitas mental, atau fleksibilitas kreatif, adalah kemampuan untuk bertindak dan berpikir rasional pada saat yang sama dalam situasi tertentu.¹⁴

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Perhatian umat Islam terhadap pembinaan akhlak sangat besar, Oleh sebab itu, tidak hanya menjelaskan hal ini secara global, akan tetapi Islam juga menjelaskan secara detail. Islam sudah menerangkan dengan cara apa akhlak seorang muslim kepada Rabbnya, keluarga, tetangga, apalagi terhadap hewan dan bahkan tumbuh-tumbuhan sekalipun. Menurut bahasa kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab “*Akhlaq*”. Kata mufradnya ialah “*Khulqu*” yang berarti: *sajiyah* (perangai), *muruu’ah* (budi), *thab’u* (tabiat), *adaab* (adab). Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa yaitu budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khulqun* yaitu kejadian, serta erat hubungannya

¹⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Cet-I. (Sinar Grafika Offset: Jakarta. 2021), h. 1-14.

dengan *khaliq* yaitu pencipta; begitu pula dengan *makhluqun* yaitu yang diciptakan.

Ahmad Amin berpendapat, bahwa yang dimaksud akhlak “*Adarul-Iradah*, ataupun kehendak yang dibiasakan”. “Pendapatnya, kehendak adalah ketetapan dari keinginan manusia sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan diulang-ulang sehingga mudah melaksanakannya. Tiap-tiap kehendak dan kebiasaan inilah memiliki kekuatan, dan gabungan dari dua kekuatan tersebut menimbulkan kekuatan yang lebih besar pula. Kemampuan yang besar itulah yang dimaksud dengan akhlak”.¹⁵

Akhlak menurut Anis Matta merupakan nilai dan pemikiran yang sudah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa seseorang, kemudian nampak dalam wujud tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural ataupun alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.¹⁶

2. Tujuan Akhlak

Pembinaan akhlak mempunyai tujuan agar manusia dapat menjadi insan yang baik. Dalam lembaga pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswa hanya mempunyai kecerdasan dan keterampilan saja. Pendidikan memiliki tujuan lain yakni membentuk manusia yang memiliki akhlak yang mulia. Ulama klasik, Al-Khathib Al-Baghdady, menyebutkan bahwa proses pendidikan akhlak mempunyai tujuan untuk:

- a) Menciptakan hubungan yang harmonis baik dengan *Al-Khaliq* maupun dengan sesama.

¹⁵ Ahmad Amin, *Al-Akhlak*, terj. K.H. Farid Ma'ruff, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 74.

¹⁶ Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, cet III, (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), h. 14.

- b) Menumbuhkan rasa ikhlas dalam beramal, guna mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c) Mengarahkan supaya dapat berakhlak sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Menanamkan akhlak utama dan perilaku mulia.
- e) Menanamkan rasa tanggungjawab untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- f) Menanamkan semangat bekerja dan belajar.
- g) Memperkuat motivasi dan memperhalus tabiatnya.¹⁷

Tingkah laku yang lahir dari *akhlakul karimah* peserta didik pada dasarnya memiliki tujuan langsung yang dekat, ialah harga diri, serta tujuan jauh yaitu ridha Allah SWT melalui amal sholeh serta jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸ Arti dari tujuan tersebut yakni supaya manusia dalam pada kebenaran serta senantiasa berada pada jalan yang lurus, yaitu suatu jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusia terhadap kebahagiaan dunia serta kebahagiaan akhirat. Akhlak mulia adalah tujuan pokok dari pembinaan akhlak dalam Islam. Maka dari itu, akhlak seseorang akan dinyatakan baik jika perbuatannya sesuai dari apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹⁹

3. Sumber Akhlak

Setiap cara yang dilakukan dengan sadar dari manusia, tentu tidak lepas dari tujuan, sedemikian juga atas tujuan pembinaan akhlak bahwa yang dapat

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Teori-Teori Pendidikan Islam*, Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2002), h. 76.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 11.

¹⁹ Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk.* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 159

dicapai dari pembinaan akhlak tidak berlainan dari tujuan pendidikan Islam. Tujuan teratas agama Islam dan akhlak yaitu menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa kepada diri sendiri, serta menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan untuk masyarakat. Akhlak ada yang bersumber dari agama dan ada pula yang bersumber dari selain agama (sekuler).

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran agama Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada pandangan konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan *Mu'tazilah*.²⁰

4. Pembagian Akhlak

Pembagian akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

a) Akhlakul *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Akhlakul *Mahmudah* ialah seluruh perbuatan terpuji, bisa dikatakan juga sebagai akhlak *fadhilah*, yaitu akhlak yang utama. Perbuatan yang baik maka diciptakan oleh sifat-sifat yang baik. Maka dari itu, dalam jiwa manusia bisa membutuhkan perbuatan-perbuatan jasmaniah. Perbuatan zahir diciptakan dari perbuatan batin, berbentuk sifat serta kelakuan batin yang juga bisa membolak-balikan dapat mengakibatkan berbolak-baliknya tindakan jasmani manusia.

Bentuk-bentuk dari akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) terbagi beberapa bagian, yaitu:

1) Ridha kepada Allah SWT.

²⁰ Amiruddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2019), h. 96.

- 2) Cinta serta beriman kepada Allah SWT.
- 3) Beriman kepada malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat dan takdir.
- 4) Taat beribadah.
- 5) Selalu menepati janji.
- 6) Menjalankan amanah.
- 7) Berbuat sopan dalam lisan serta perbuatan.
- 8) *Qanaah*, *tawakkal*, sabar dan syukur.
- 9) *Tawadhu* dari semua perbuatan yang baik bagi ajaran Al-Qur'an Hadist.²¹

b) Akhlakul *Mazhmumah* (Akhlak Tercela)

Secara etimologi, kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh sebab itu, semua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan akhlak mulia, disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan perbuatan yang mampu merusak keimanan seseorang, dan menjatuhkan martabatnya. Akhlak juga membuat orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.

Akhlak tercela adalah perbuatan yang bertentangan dengan perintah Allah. Dengan demikian, pelakunya akan mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah SWT. Adapun dosa yang dilakukan para pelakunya dirumuskan menjadi dua, yakni dosa besar dan kecil. Akhlak tercela merupakan perilaku yang tidak baik. Oleh karena itu, perilaku ini harus dihindari karena tidak membawa manfaat bagi pelakunya.²²

5. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam

Dalam Islam, akhlak mempunyai kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

²¹ Anwar, Rosihoh, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 30.

²² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007). h. 25-26

- a) Rasulullah saw., menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam. Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

عن أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ
صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”

(HR. Bukhori: 273)²³

- b) Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Dari Abu-Darda’ radhiyAllahu ‘anhu, Rasulullah SAW bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيَبْغِضُ
الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

Artinya:

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan (kebajikan) seorang mukmin pada hari kiamat dari pada akhlak yang mulia.” (HR. Tirmidzi: 2002)²⁴

²³ HR. Bukhori Al-Adabul Mufrada no. 273 (shahihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381) dan Al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani (no 45).

²⁴ HR. At-Tirmidzi (no. 2002) dan Ibnu Hibban (no. 1920, Al-Mawarid), dari sahabat Abu Darda’ r.a. At-Tirmidzi berkata: “hadits ini hasan shahih”, lafazh ini milik At-Tirmidzi, lihat sisilatul hadist Ash-Shahihah (no. 876).

c) Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari beribadah kepada Allah Swt. Allah Swt., berfirman dalam QS. Al-‘Ankabut 29:45, yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁵

Seseorang yang mengerjakan shalat dengan benar tentu akan senantiasa menghindari segala bentuk perbuatan yang keji dan mungkar. Sebab apalah arti shalatnya jika dia tetap melakukan kekejian dan kemungkaran. Akhlak yang baik merupakan buah dari ibadah yang baik dan diterima oleh Allah tentu akan melahirkan akhlak yang mulia.

d) Ada ayat yang berkaitan tentang akhlak, baik berbentuk arahan akan berakhlak yang baik dan pujian serta pahala yang diberikan terhadap manusia yang menuruti arahan tersebut, walaupun larangan berakhlak yang buruk dan cemooh serta dosa dari manusia yang melanggarnya. Tidak diragukan pula bahwa banyaknya ayat mengenai akhlak ini menegaskan bahwa pentingnya kedudukan akhlak di agama Islam. Seperti itulah beberapa contoh yang

²⁵ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.* h. 401.

menerangkan kepada kita kedudukan serta keistimewaan akhlak di agama Islam.²⁶ Sebagaimana terdapat pada QS. Al-Qalam/ 68: 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”²⁷

Ayat tersebut menegaskan tentang Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat-sifat yang paling mulia dan sempurna akhlaknya karena memiliki akhlak yang Allah SWT perintahkan didalam Al-Qur'an.



²⁶ Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris, Cet I.* (Trust Media Publishing: Yogyakarta, 2020), h. 10-12.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.* h. 564.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh suatu data untuk memberikan jawaban terhadap masalah-masalah tertentu dan kemudian memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang diinginkan.

Penelitian dirumuskan sebagai implementasi pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, suatu cara untuk menghasilkan informasi yang berguna dan mampu dipertanggungjawabkan, bertujuan agar menemukan jawaban terhadap komplikasi yang berarti, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.¹

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan yaitu penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan maksud agar memperoleh petunjuk terhadap sesuatu yang sedang dialami pada subjek penelitian misal perbuatan, pemahaman, dorongan, tindakan-tindakan dan metode yang memperoleh data-data deskriptif yakni penjabaran dengan menggunakan kata-kata, menggunakan media tulis ataupun lisan pada tindakan seseorang yang bisa kita amati.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian dimana pembahasannya mengenai fakta, gejala ataupun kejadian secara terstruktur dan akurat dengan memakai Pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sifat-sifat jumlah keseluruhan.

¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet I. (Sukapress: Yogyakarta, 2021). h. 1-2.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi suatu permasalahan. Pendekatan ini menyajikan gambaran maupun deskripsi secara sistematis, penilaian yang dilaksanakan agar dapat memberikan jawaban pada permasalahan didalam rumusan masalah yang telah dikemukakan. Dengan ini penelitian berfokus agar memperoleh gambaran secara lebih mendalam mengenai bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba.

C. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMPN Satap 7 Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dan yang menjadi objek penelitian adalah akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian didasari pada rumusan masalah yang telah dibuat dalam sebuah penelitian. Fokus pada penelitian ini meliputi:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
2. Akhlak

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara maupun serangkaian metode yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yaitu membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba.

2. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membina karakter siswa SMPN Satap 7 Bulukumba untuk membina potensial pada siswa terkhususnya berfokus pada membangun karakter yang disiplin, jujur, sabar, adil, teladan, istiqomah dan berwibawa di SMPN Satap 7 Bulukumba.

F. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah sebuah tempat yang dijadikan peneliti dalam mendapatkan data-data maupun informasi-informasi yang dibutuhkan. Adapun sumber data yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung pada sumber yang ingin diteliti, baik yang dilakukan dengan mewawancarai, observasi dan alat lainnya. Data primer dapat digali dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMPN Satap 7 Bulukumba.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mempunyai keakuratan yang bisa mendukung pengumpulan data pada penelitian ini, yakni dengan menggunakan buku, koran, majalah, internet maupun sumber-sumber yang lain yang bisa digunakan untuk data pelengkap.

G. Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak dibutuhkan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping

peneliti itu bertindak sebagai instrument peneliti juga sekaligus sebagai pengumpulan data yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan peneliti pada saat terjun melaksanakan observasi sebagai panduan. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan observasi partisipasi, yakni ikut serta pada aktivitas yang diamatinya, bisa disebut bahwa peneliti terjun langsung kelapangan sebagai seorang pemeran

2. Pedoman Wawancara (*interview*)

Pedoman wawancara yang dipergunakan sebagai petunjuk untuk mengumpulkan informasi-informasi dimana memuat suatu pertanyaan-pertanyaan mengenai analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi dipergunakan sebagai pengumpulan data-data atas dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan, hingga peneliti bisa mendapatkan catatan yang berkaitan dengan objek yang diteliti misal: deskripsi umum sekolah, struktur organisasinya, keadaan-keadaan pendidiknya dan siswanya dan juga berupa kumpulan foto berupa dokumentasi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dalam mengumpulkan informasi yaitu suatu aktivitas harus diperhatikan untuk melaksanakan kegiatan mengumpulkan data penting sebagai bahan penelitian. Jenis metode dipergunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono “observasi” adalah terjun langsung dilapangan, dengan begitu mampu menemukan dan mengkaji lebih dalam sesuatu yang tidak akan terbongkar dari respon dari wawancara hingga mendapatkan anggapan pribadi dan juga ikut merasakan keadaan kondisi yang diteliti.²

Observasi yang dilakukan yaitu bersifat langsung terhadap obyek dan yang diamati yaitu berupa lokasi penelitian, sarannya, prasarannya, dan menganalisis strategi guru Pendidikan agama Islam dan akhlak siswa.

2. Wawancara

Salah satu Teknik yang bisa dipergunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara. Bisa disebut wawancara adalah sebuah proses interaksi antara pewawancara dan informan. Dimana pewawancara bertanya langsung mengenai suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan keterangan dari responden menjalani percakapan langsung atau bertatap muka. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai strategi guru Pendidikan agama Islam dan akhlak siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono “Dokumentasi ialah mencari data mengenai *variable* yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda, prasasti, transkrip dan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 225.

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 372.

notulen rapat lengger. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini begitu mudah, dalam arti apabila terdapat kesalahan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.”⁴

Dokumentasi ini yaitu catatan keterangan atau keadaan objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat data-data secara langsung dari eferensi yang membahas tentang objek penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis model interaktif. Dimana menggunakan beberapa elemen yakni:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dari dari penelitian kualitatif bisa disamakan artinya dengan prosen pengelolaan sebuah data baik dengan melalui proses *editing, coding*, dari tabulasi data. Yang mencakup aktivitas merangkum hasil dari pengumpulan data-data selengkap-lengkapnyanya menyeleksinya kedalam suatu rancangan, ataupun bagian tertentu maupun tema tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sebuah hasil dari reduksi data diperlukan untuk dipergunakan kedalam suatu struktur tertentu (*display data*) hingga memperoleh bentuk yang lebih lengkap dan utuh, hal tersebut seperti penyusunan table, pembentukan sketsa, cerita singkat, matriks ataupun bentuk yang lainnya. Ini dibutuhkan agar mempermudah dalam pembuatan kesimpulan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2010), h.145.

3. Penarikan Kesimpulan (Konklusif)

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif yaitu berupa penemuan yang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan itu bisa berupa pendeskripsian maupun penggambaran suatu obyek yang tadinya masih samar-samar ataupun belum jelas setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.

Temuan baru tersebut yang dapat membangun hasil penelitian secara jelas dan memudahkan dalam pemahamannya. Kesimpulan tersebut yaitu proses *recheck* yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan cara menyerasikan data dengan catatan yang telah dikumpulkan peneliti dalam melaksanakan penarikan kesimpulan awal. Penarikan kesimpulan awal memang dilakukan dari sebagai fondasi dalam melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan adalah inti dari hasil penelitian yang merupakan pendapat terakhir dari peneliti dalam penelitiannya. Diharapkan mempunyai relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang sudah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMPN Satap 7 Bulukumba

SMPN Satap 7 Bulukumba adalah sekolah Negeri yang berlokasi di Tokala Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Kode Pos 92571. SMPN Satap 7 Bulukumba didirikan pada tahun 2008 No. SK. KPTS. 442.1/ XI/ 12, pada awalnya dengan nama SMPN Satu Atap 2 Tokala yang kemudian menjadi SMPN Satap 7 Bulukumba. Letak geografis SMPN Satap 7 Bulukumba berada dititik koordinat Garis Lintang -5.567100 dan Garis Bujur 120.409500. SMPN Satap 7 Bulukumba merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dibangun di tempat yang sama dengan sebuah SD yakni SD 169 Tokala, memiliki tiga ruang kelas dengan jumlah siswa 42 orang yang dimana jumlah laki-laki 14 orang dan jumlah perempuan 28 orang, serta memiliki tenaga pendidik berjumlah 9 orang.

Adapun identitas SMPN Satap 7 Bulukumba adalah sebagai berikut:

Nama sekolah	: SMPN Satap 7
Mulai berdiri	: 2008
NSPN	: 40315908
Jenjang pendidikan	: SMP
Akreditasi	: C
Alamat	: Tokala
Desa/Kel	: Darubiah

Kecamatan : Bontobahari
Kabupaten : Bulukumba
Provinsi : Sulawesi Selatan

2. Visi Misi SMPN Satap 7 Bulukumba

Adapun visi dan misi SMPN Satap 7 Bulukumba, sebagai berikut:

a) Visi

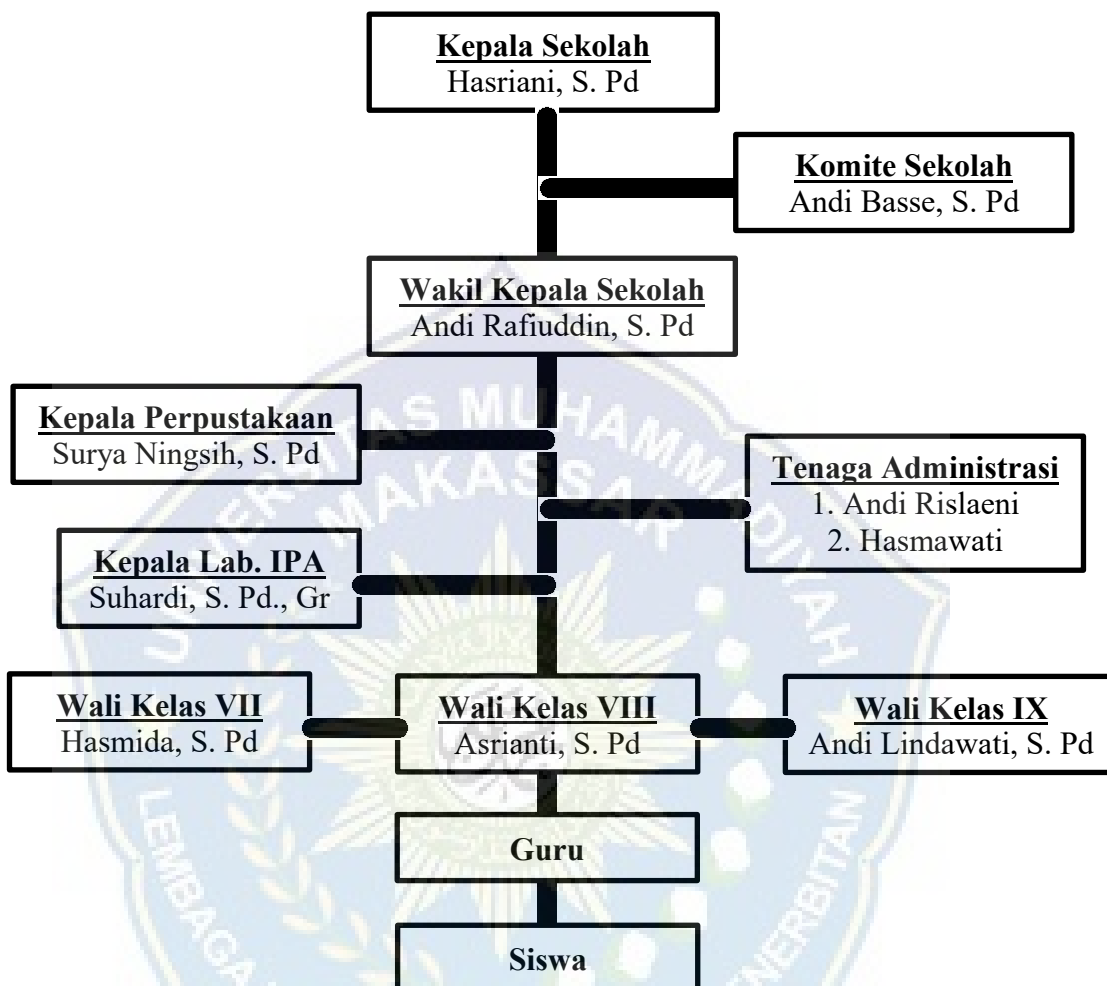
Berprestasi, kreatif, berakhlak mulia dan berwawasan global serta berkarakter, berdasarkan kearifan lokal menuju insan profil pelajar pancasila.

b) Misi:

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang mengedepankan profil Pancasila.
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.
- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta untuk mengenali potensi sehingga dapat mengembangkan secara optimal.
- 4) Mewujudkan pendidikan berwawasan global.
- 5) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.
- 6) Melestarikan kearifan budaya lokal dalam pembentukan dan penguatan karakter.

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMPN Satap 7 Bulukumba, sebagai berikut:



4. Kepala Sekolah

Tabel 4.1

Nama-nama Kepala Sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba

NO	Nama	Jabatan	Periode
1	Zainal Abidin, S. Pd	Kepala Sekolah	2008-2011
2	H. Makmur Saenong, S.Pd	Kepala Sekolah	2012-2018
3	A. Mudassir, S.Pd., M. Si	Kepala Sekolah	2019-2023
4	Hasriani, S.Pd	Kepala Sekolah	2023-Sekarang

Sumber data: Tata Usaha SMPN Satap 7 Bulukumba Tahun 2024

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah pihak yang memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dengan adanya guru, siswa mampu memperoleh pembelajaran yang sangat bermanfaat baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Setiap guru profesional harus menguasai merupakan syarat yang sangat penting disamping keterampilan lainnya, Oleh sebab itu, guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya.

Adapun keadaan guru SMPN Satap 7 Bulukumba Tahun 2024 yaitu berjumlah 9 guru yang terdiri dari 4 PNS, 1 PPPK, dan 4 honorer. Sedangkan Tenaga Administrasi berjumlah 2 orang.

Tabel 4.2
Nama-nama Guru dan Pegawai SMPN Satap 7 Bulukumba

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan	Ket
1	Hasriani, S. Pd	-	Kepala Sekolah	PNS
2	Andi Rafiuddin, S. Pd	IPA	Wakasek Kurikulum	PNS
3	Surya Ningsih, S. Pd	Bhs. Inggris dan Mulok	Kepala Perpustakaan	PNS
4	Suhardi, S. Pd., Gr	Matematika dan Informatika	Kepala Laboratorium IPA	PNS
5	Suharni, S. Pd	Bhs.Indonesia dan IPS	-	PNS
6	Muhammad Ali, S. Ag	Pendidikan Agama Islam	BK	P3K
7	Asrianti, S. Pd	Penjaskor	Wali Kelas VIII	Honorer
8	Ikhsan Fariansya, S. Pd	Prakarya	-	Honorer
9	Hasmida, S. Pd	PPkn/ Pendidikan Pancasila	Wali Kelas VII	Honorer
10	Andi Lindawati, S. Pd	Bhs. Indonesia	Wali Kelas IX	Honorer

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan	Ket
		dan Seni Budaya		
Tenaga Administrasi				
11	Andi Rislani	-	Staf/ TU	-
12	Hasmawati	-	Staf/ TU	-

Sumber data: Tata Usaha SMPN Satap 7 Bulukumba Tahun 2024

6. Keadaan Siswa

Siswa adalah bagian yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga sebagai subjek utama dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SMPN Satap 7 Bulukumba

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
	Perempuan	Laki-laki		
VII	9	3	12	Asrianti, S. Pd
VIII	12	6	18	Hasmida, S. Pd
IX	7	5	12	Andi Lindawati, S. Pd
Jumlah	28	14	42	

Sumber data: Tata Usaha SMPN Satap 7 Bulukumba Tahun 2024

7. Keadaan Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.4
Sarana Prasarana SMPN Satap 7 Bulukumba

No	Jenis	Jumlah	
		Baik	Rusak
Sarana			
1	Ruang Kelas	3	
2	Kantor/ Ruang Guru	1	

No	Jenis	Jumlah	
		Baik	Rusak
3	Gudang	2	
4	Perpustakaan	1	
5	Lab IPA	1	
6	Kantin	1	
7	Meja dan Kursi Guru	10	
8	Meja dan Kursi Siswa	42	
9	Lemari Kantor	3	
10	Kamar Mandi/ WC		
	a. Guru/ Karyawan	1	
	b. Siswa	1	
Prasarana			
1	Laptop	2	
2	LCD	2	
3	Layar Proyektor	2	
4	Printer	2	1
5	Komputer	12	3

Sumber data: Tata Usaha SMPN Satap 7 Bulukumba Tahun 2024

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pendidikan dan pengajaran Agama Islam kepada siswa bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja akan tetapi juga pada penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa merupakan suatu upaya yang diperlukan oleh seorang guru. Apabila nilai-nilai diajarkan oleh guru sudah tertanam pada diri siswa dengan baik, maka akhlak pada siswa akan menjadi baik pula sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dari hasil wawancara kepada sekolah yaitu Ibu Hasriani, S. Pd, guru Pendidikan

Agama Islam Pak Muhammad Ali, S. Ag, dan siswa Kasih Alfira kelas VII, Novi Asrida kelas VIII dan Karen Prasilia kelas IX.

Adapun strategi yang digunakan dalam membina akhlak siswa dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba yaitu dengan melalui metode ceramah, diskusi, pemberian tugas, tanya jawab, keteladan, kebiasaan, nasehat dan cerita serta disiplin berikut penjelasannya:

1. Metode ceramah

Metode ceramah penting bagi seorang guru dalam membina akhlak siswa melalui metode ceramah diharapkan siswa mampu mengamalkan hal-hal baik yang telah disampaikan oleh guru.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Pak Muhammad Ali, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Untuk membina siswa kami dalam membentuk akhlak kepada siswa itu bermacam macam metode yang kami lakukan ada yang namanya dengan metode pendekatan metode ceramah tanpa didekati itu anak anak atau siswa biasanya juga mereka itu merasa dirinya tidak diperhatikan itu salah satu metode saya yaitu melakukan pendekatan baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam hubungannya dengan mata pelajaran”.¹

Senada dengan pendapat Ibu Hasriani, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Biasanya setiap setelah kita sholat berjamaah baik itu sholat dhuha ataupun sholat dzuhur itu biasanya dilanjutkan dengan yang namanya ceramah untuk lebih mendekati anak-anak sekiranya diharapkan hah-hal baik yang disampaikan itu kemudian mampu diterapkan dalam kesehariannya jadi bukan hanya pada saat proses pembelajaran

¹ Muhammad Ali selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 07 Februari 2024

berlangsung saja itu anak-anak dibina tetapi pada saat-saat seperti yang saya sebutkan tadi itu juga sangat perlu supaya itu anak-anak merasa dirinya itu diperhatikan”.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba guru melakukan yang namanya pendekatan terhadap siswa dengan menggunakan metode ceramah dimana tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung tetapi juga pada saat setelah melakukan sholat berjamaah baik itu setelah sholat dhuha maupun setelah sholat dzuhur dengan strategi yang dilakukan oleh guru mampu menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk selalu senantiasa melakukan perilaku yang terpuji dan menjauhi perbuatan yang kurang baik.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru dalam rangka membina akhlak siswa dimana dapat melatih dan membiasakan siswa bekerja sama dan memecahkan suatu permasalahan serta dapat mendorong siswa untuk aktif mengemukakan pendapat yang kiranya dapat menjadikan siswa tersebut menjadi lebih mandiri dan memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Pak Muhammad Ali, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Dalam membina siswa itu melalui metode diskusi biasanya dalam materi itu ada semacam tugas yang bisa didiskusikan kalau ada pembelajaran yang seperti itu saya mengajak mendiskusikan masalah itu dibagi berkelompok misalnya hari ini saya memberikan tugas lalu saya menyampaikan bahwa ini harus didiskusikan minggu depan saya rata-rata

² Hasriani selaku kepala sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

memberikan waktu biasanya kalau ada tugas yang mau di diskusiakan minggu depan saya sampaikan hari ini seperti itu”.³

Senada dengan pendapat Ibu Hasriani, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk membina akhlaknya anak-anak salah satunya dengan metode diskusi biasanya yang didiskusikan itu adalah hal-hal yang sifatnya problematik dan memerlukan jawaban, apalagi kalau materi PAI itu saya kira bagus sekali dan banyak sekali materi yang bisa didiskusikan selain anak-anak diajak supaya nantinya mereka mampu berpendapat, bertukar pikiran dengan temannya, itu juga anak-anak dibentuk tingkah lakunya menjadi percaya diri dan bekerjasama”.⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode diskusi dalam membina akhlak siswa dimana metode diskusi ini dapat merangsang siswa untuk lebih aktif mengeluarkan pendapat, dan juga melatih rasa percaya diri dan kerjasama antar siswa.

3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh guru yang bertujuan agar siswa mampu bertanggungjawab atas tugasnya sebagai siswa.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Pak Muhammad Ali, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Adapun metode saya kepada siswa dalam memberikan tugas kalau saya tidak pernah terlalu banyak memberikan tugas kepada anak-anak kalau ada yang menyangkut yang sifatnya untuk tugas di rumah kadang saya selesaikan di sekolah karena saya pikir kalau guru rata rata memberikan tugas kepada siswa dirumah apalagi kalau guru yang satu umpamanya memberikan tugas 10 nomor datang lagi guru lain memberikan tugas 10 nomor sudah 20 nomor apalagi kalau rata rata guru memberikan tugas

³ Muhammad Ali selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 07 Februari 2024

⁴ Hasriani selaku kepala sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

pada anak-anak semua rata-rata 10 nomor kan anak-anak bisa stres itu alasan saya sehingga saya tidak terlalu memberikan tugas di rumah jadi saya hanya mengimbangi kalau waktunya bisa diselesaikan diselesaikan saja”.⁵

Senada dengan pendapat Ibu Hasriani, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Guru disini memberikan tugas kepada anak-anak itu agar mereka bisa mandiri, mampu menemukan sendiri dan agar siswa itu bisa dilatih tanggung jawabnya”.⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode pemberian tugas dalam membina akhlak siswa yang dimana langkah tersebut mampu melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa.

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu langkah yang dapat digunakan oleh guru dalam membina akhlak siswa dengan cara berkomunikasi langsung kepada siswa.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Pak Muhammad Ali, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Cara saya untuk memberikan tanya jawab di siswa itu disetiap kali saya mengajar begitu saya selesai menjelaskan materi yang saya berikan kepada siswa itu hari kalau saya sudah menjelaskan 10 menit atau 5 menit biasa saya mengadakan umpan balik begitu saya selesai menjelaskan saya berhenti sejenak baru saya minta pendapatnya anak-anak barang kali ada yang perlu ditanyakan kalau memang ada materi yang kurang jelas karena itulah keberhasilan kita dalam ruangan karena saya pikir bahwa kalau pertanyaan pertanyaan tidak bisa terselesaikan dengan sendirinya mari kita bersama-sama guru dengan siswa menyelesaikan masalah itu supaya ada

⁵ Muhammad Ali selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 07 Februari 2024

⁶ Hasriani selaku kepala sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

kesimpulan yang bisa dipetik bisa dijadikan suatu kesimpulan dalam pembelajaran”.⁷

Senada dengan pendapat Ibu Hasriani, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Salah satu keberhasilan seorang pendidik dalam membina akhlak pada siswanya itu adalah memiliki komunikasi yang baik jadi sangat penting guru itu mengetahui keadaan siswa apa yang sekiranya menghambat pembelajaran itu dikomunikasikan jadi anak-anak disini karakternya dibentuk salah satunya dengan komunikasi yang terjalin dengan baik supaya anak-anak itu bisa merasa dianggap dan diperhatikan sehingga tentulah anak-anak ini mendengarkan kita mereka akan lebih patuh kepada apa yang disampaikan oleh gurunya”.⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode tanya jawab dalam membina akhlak siswa dimana langkah tersebut melatih komunikasi yang baik terhadap guru dan siswa di samping itu guru lebih mudah mengetahui kendala-kendala dan dengan cepat memberikan solusi dari permasalahan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, metode ini menjadikan siswa lebih terbuka kepada guru dan bukan hanya tanya jawab yang dilakukan siswa kepada guru tetapi juga bisa dilakukan oleh guru kepada siswa.

5. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan segala bentuk perbuatan baik yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku. Oleh sebab itu guru haruslah menjadi teladan yang baik kepada siswanya.

Seperti yang ditegaskan oleh Pak Muhammad Ali, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

⁷ Muhammad Ali selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 07 Februari 2024

⁸ Hasriani selaku kepala sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

“Siswa itu sifatnya memang meniru jadi saya selalu beri contoh yang baik saja tidak hanya diberitahu saja itu siswa tapi kita juga sebagai guru harus menerapkan agar anak-anak mengikutinya juga”.⁹

Senada dengan pendapat Ibu Hasriani, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Membina akhlak siswa itu saya himbau kepada seluruh guru terkhususnya yang laki-laki tidak merokok di area sekolah agar siswa tidak mengikuti perilaku tersebut karena anak itu akan meniru segala hal yang dilakukan oleh gurunya jadi selalu itu kita tampilkan yang baik-baik”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru tidak hanya dengan menyuruh saja siswa tersebut melakukan perbuatan baik akan tetapi guru terlebih dahulu memberikan contoh di dalam kesehariannya.

Adapun tanggapan Kasih Alfira selaku siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Mencontohkan hal-hal baik kepada kami dan selalu memberika nasehat”.¹¹

Adapun tambahan Novi Asrida selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Dia mengajarkan untuk sopan dan diajarkan sholat 5 waktu dan membaca do'a sebelum belajar dan juga mengucapkan salam ketika masuk kelas itulah yang diajarkan oleh guru”.¹²

⁹ Muhammad Ali selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 07 Februari 2024

¹⁰ Hasriani selaku kepala sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

¹¹ Kasih Alfira selaku siswa SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

¹² Novi Asrida selaku siswa SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru selalu menampilkan contoh nyata sehingga siswa tidak hanya melihat dan mendengar tetapi juga meniru hal-hal yang bisa diteladani.

6. Kebiasaan

Kebiasaan adalah strategi yang penting karena melalui pembiasaan siswa diharapkan dapat merealisasikan nilai-nilai akhlak secara terus-menerus. Salah satu contohnya seperti yang diungkapkan oleh Pak Muhammad Ali, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Biasanya dilakukan di istilahkan sekarang adalah sapa menyapa antara guru dengan siswa akhirnya anak-anak bisa paham tentang tujuan daripada sapa menyapa itu yang nantinya barangkali dia bisa tau bahwa kita harus tolerans harus saling hormat menghormati satu dengan yang lain barangkali kakak kakak kelas juga bisa menyayangi adek adek kelasnya dan adek adek kelas juga bisa menghormati kakak kelasnya saya anggap bahwa kalau ini yang sudah terjadi saya kira sudah bagus pembinaan akhlak ini”.¹³

Senada dengan pendapat Ibu Hasriani, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan menjemput siswa setiap hari di depan gerbang sekolah, membudayakan 5S dan kemudian penerapan disiplin positif dikelas”.¹⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pembiasaan kepada siswa menjadikan sesuatu hal yang tadinya mungkin dilakukan dengan terpaksa yang kemudian menjadi tanpa adanya paksaan melalui pengulangan secara terus menerus.

¹³ Muhammad Ali selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 07 Februari 2024

¹⁴ Hasriani selaku kepala sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

7. Nasehat dan Cerita

Nasehat dan cerita adalah cara yang diberikan oleh guru agar mampu menyampaikan masukan, larangan ataupun himbauan kepada siswa menasehati dan bercerita kepada siswa harus dengan menggunakan kata-kata yang lembut agar dapat menyentuh hati siswa dan mau mendengarkan guru.

Sesuai hasil wawancara dengan Pak Muhammad Ali, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Didalam membina saya sebagai guru untuk membina anak-anak saya itu memberikan nasehat saya juga melakukan pendekatan pendekatan dan saya juga tidak pernah keras kepada siswa saya, saya selalu memberikan arahan-arahan yang menarik karena siswa itu perlu disangjung sangjung dan tidak ketinggalan juga dengan kalimat-kalimat seperti itu”.¹⁵

Senada dengan pendapat Ibu Hasriani, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Biasanya siswa saya itu kalau dimarahi tambah tidak mendengar jadi saya itu kalau ada kesalahannya anak-anak saya panggil kemudian saya nasehati tidak pernah saya nasehati dia didepan temannya kalau ada kesalahannya”.¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian nasehat dan cerita kepada siswa sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam membina akhlaknya karena dengan pemberian nasehat menjadikan siswa merasa diperhatikan dan guru di SMPN Satap 7 Bulukumba ini sudah

¹⁵ Muhammad Ali selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 07 Februari 2024

¹⁶ Hasriani selaku kepala sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

menggunakan cara tersebut serta dengan cara yang tepat yaitu menasehati dengan tutur kata yang lembut.

8. Disiplin

Disiplin adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mentertibkan siswa salah satunya dengan menerapkan tata tertib di sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Muhammad Ali, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Kalau tentang kedisiplinan siswa saya termasuk guru disini sangat tinggi kedisiplinannya luar biasa kami tidak artinya mengecilkan satap 7 kami bisa melihat kami bisa membandingkan dari sekolah sekolah besar kelihatannyaaa kayaknya sepertinya lebih tinggi kedisiplinannya di smp satap 7 daripada sekolah lain termasuk gurunya yang disiplin”.¹⁷

Senada dengan pendapat Ibu Hasriani, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kalau dikatakan implementasi tata tertib Alhamdulillah sudah bagus karena di tingkat pendidikan sekarang itu ada 3 dosa besar yang tidak perlu dilakukan yang pertama itu stop bullyng yang kedua itu stop kekerasan seksual dan yang ketiga itu intoleransi juga itu yang tidak perlu ada dalam dunia pendidikan implementasi tata tertib itu dalam akhlak ini sudah bagus kenapa dengan adanya itu tadi yang saya bilang menjemput siswa setiap hari, membudayakan 5S, kemudian penerapan disiplin positif dikelas itulah salah satu pengimplementasian tata tertib di SMPN Satap 7 bulukumba”.¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan tata tertib sudah berjalan dengan baik, guru mendisiplinkan siswa dengan cara

¹⁷ Muhammad Ali selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 07 Februari 2024

¹⁸ Hasriani selaku kepala sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

membiasakan melakukan hal-hal baik dan tidak melakukan hal-hal yang bisa merugikan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode ceramah, strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode tanya jawab, strategi pembelajaran berbasis masalah dengan cara mendidik melalui nasehat ataupun cerita, strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode dikusi, strategi pembelajaran afektif dengan cara mendidik melalui kebiasaan, keteladanan dan disiplin. Dalam membina akhlak siswa dengan menggunakan metode ataupun cara yang bervariasi yang pastinya fleksibel, penerapan metode yang bermacam-macam menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada siswa, guru tidak boleh berpatok pada satu metode saja, sebagaimana guru di SMPN Satap 7 Bulukumba di dalam membina akhlak siswa telah menerapkan beberapa metode yaitu dengan ceramah, diskusi, pemberian tugas, tanya jawab, keteladanan, kebiasaan, nasehat dan cerita, serta disiplin.

C. Kondisi Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba

Akhlak mengacu pada kondisi atau keadaan jiwa manusia yang mendorong tindakan baik tanpa alasan atau pemikiran. Untuk mengetahui bagaimana Kondisi Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dari hasil wawancara kepada sekolah yaitu Ibu Hasriani, S. Pd, guru Pendidikan Agama Islam Pak Muhammad Ali, S. Ag, dan siswa Kasih Alfira kelas VII, Novi Asrida kelas VIII dan Karen Prasilia kelas IX.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Pak Muhammad Ali, S. Ag selaku guru

Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Kalau mengenai tentang akhlaknya siswa baik kepada teman-temannya maupun kepada gurunya itu saya salut bagus karena saya di SMP ini ngajar baru kurang lebih satu tahun disitu saya juga bisa menyimpulkan bahwa anak-anak di SMPN Satap 7 Bulukumba ini kayak pembelajaran di pesantren karena tidak ada yang pernah berkelahi ribut, biasa saya mengajar dikelas IX tidak ada yang kita dengar suaranya disebelah itu bahkan dikelas sendiri yang saya ajar bahkan tidak pernah ribut bagus karakternya anak-anak disini sudah ada pembinaan-pembinaan berbau pesantren, disini kedisiplinannya juga anak-anak tinggi apalagi yang namanya kebersihan kita bisa liat disini tidak ada diliat kertas-kertas atau sampah kemudian pada saat guru mengajar selalu dibiasakan membaca Do'a sebelum dan sesudah pembelajaran dan juga seperti yang saya katakan tadi pembelajaran pesantren yang saya maksud itu anak-anak di sini dibiasakan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah di kelas VII”.¹⁹

Senada dengan pendapat Ibu Hasriani, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Gambaran akhlak siswa baik itu kepada guru, kepala sekolah, maupun kepada siswa yang lain di UPT SPF SMPN Satap 7 Bulukumba Alhamdulillah selama saya disini karena saya disini bertugas mulai 6 juni 2023 menurut saya gambaran akhlak anak-anak disini boleh dikata pada umumnya baik kenapa saya mengatakan seperti itu karena sudah ada penerapan disiplin positif melalui anak-anak ini apalagi budaya mappatabe saya liat sangat kental di UPT SPF SMPN Satap 7 Bulukumba ini”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba pada umumnya baik, siswa selalu membaca Do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa juga melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di kelas VII, siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan siswa selalu bersikap sopan dan santun.

¹⁹ Muhammad Ali selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 07 Februari 2024

²⁰ Hasriani selaku kepala sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kasih Alfira selaku siswa kelas

VII mengatakan bahwa:

“Sikap yang selalu kami biasakan ketika lewat didepan guru mengucapkan salam kepada ibu guru maupun bapak guru serta sopan terhadap teman tidak mengejek teman dan tidak membeda-bedakan teman”.²¹

Begitupun pendapat Karen Prasilia selaku siswa kelas IX mengatakan bahwa:

“Selalu menerapkan 5S saat bertemu, menghormati bapak dan juga ibu guru serta kepada teman saling menghargai pendapat teman tidak menjelek-jelekan teman dan tidak memilih-milih teman”.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa selalu menerapkan 5S dimana salah satu budaya di sekolah yang mampu membina akhlak siswa agar tidak hanya berakhlak baik terhadap guru saja akan tetapi juga berakhlak baik terhadap teman.

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba pada umumnya baik dimana program-progeam pembinaan akhlak yang ada di sekolah sudah berjalan dengan baik dan diterakan oleh guru dan siswa selaku pelaku kegiatan pendidikan, program pembinaan akhlak tersebut di antaranya membiasakan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, selalu membaca Do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa juga melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, dan siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

²¹ Kasih Alfira selaku siswa SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

²² Karen Prasilia selaku siswa SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

D. Faktor Pendukung dan Penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba

Situasi setiap orang berbeda-beda, dan situasi ini berubah setiap saat. Terkadang kita mengembangkan sifat-sifat positif dan terkadang kita mengembangkan sifat-sifat negatif. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Ada berbagai hal yang didapatkan berdasarkan penelitian di lapangan mengenai faktor pendukung dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba, yaitu:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Muhammad Ali, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Saya pikir tidak pernah absen faktor pendukung sama penghambat yang namanya mau melakukan kebaikan pasti biasa ada hambatan-hambatan yang dialami seperti baru baru saya melakukan sholat dhuha bagus jalan karena faktor airnya biasa itu sekarang sudah bagus air jadi saya sering mengajak anak anak untuk melakukan sholat dhuha kalau jam delapan atau jam sembilan kemudian saya juga melakukan sholat dzuhur bersama dengan siswa kalau pembelajaran sudah selesai anak anak di suruh pergi berwudhu bahkan anak anak itu pura pura kita tidak sholat biasa dia tagih kita pak sholatki pak karena itu setiap hari alat sholatnya dibawa jadi memang bagus anak anak dibina”.²³

Senada dengan pendapat Ibu Hasriani, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

²³ Muhammad Ali selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 07 Februari 2024

“Faktor pendukung dan faktor penghambat di SMPN Satap 7 Bulukumba ini Alhamdulillah menurut saya itu ada beberapa hal yang bisa kita liat dan saksikan bahwa faktor pendukung dari pembinaan akhlak ini sekarang sudah banyak yang pertama guru agama disekolah sudah ada kemudian yang kedua di sekolah itu kita menanamkan ramah anak mulai dari depan penjemputan ada yang namanya budaya 5S salam senyum sapa sopan dan santun kemudian pada saat dijemput juga anak anak itu kan anak anak sudah salam disitu kemudian lagi di kelas sudah ada itu diterapkan maslah program roots salah satu di antaranya itu penerapan disiplin positif nah melalui penerapan disiplin positif ini yang kita tempel tempel disetiap kelas Insya Allah itulah yang menjadi pendukung pada siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba”.²⁴

Adapun pendapat Novi Asrida selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Selain guru di sekolah yang selalu memberikan nasehat orang tua juga dirumah selalu memberikan nasehat dan larangan-larangan”.²⁵

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pendukung di dalam membina akhlak siswa yaitu guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri sudah berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua di sekolah bagi siswa yang bertanggung jawab penuh atas anak didiknya guru sudah menunjukkan kepribadian baik dan menguasai bahan ajar, di samping itu guru selalu menerapkan ramah anak, dan selalu mengajarkan hal-hal teladan seperti mengajak sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah serta dukungan dari orang tua dalam membina akhlak siswa, orang tua sebagai orang yang memberikan pendidikan pertama bagi anak-ananya sudah memberikan dukungan dalam pembinaan akhlak ini dengan selalu memberikan nasehat dan pengajaran yang baik kepada anak-anaknya di rumah.

²⁴ Hasriani selaku kepala sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

²⁵ Novi Asrida selaku siswa SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

2) Faktor Penghambat

Ada berbagai hal yang didapatkan berdasarkan penelitian di lapangan mengenai faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba, yaitu:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Muhammad Ali, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Yang namanya sekolah kecil kami disini belum punya Mushollah karena tempat atau lokasinya juga tidak memungkinkan dikarenakan lahannya sempit tetapi namun demikian kami tetap berusaha mencari mana kelas yang kosong itu untuk sementara kita jadikan tempat sholat jadi itu yang menjadi hambatan hambatan yang kami alami tetapi menurut saya bukan menjadi hambatan seperti itu karna tergantung saja dari kita mau atau tidaknya itu sebenarnya karna adaji kelas yang bisa dijadikan mushollah untuk kita sholat berjamaah”.²⁶

Senada dengan pendapat Ibu Hasriani, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kemudian masalah hambatan yang menghambat masalah akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba ini kalau menurut saya cuma faktor lingkungan saja kenapa saya katakan faktor lingkungan karna kalau kita liat sumber daya ataukah aset yang ada di sekolah untuk meningkatkan akhlak siswa itu sudah luar biasa sisa anak anak ini cara mengimplementasikannya nanti apakah anak anak bisa bertahan seperti itu kalau keluar tidak karna biasanya mengikut sama teman”.²⁷

Adapun pendapat Novi Asrida selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Belum karena masih ada siswa yang kadang apabila diberi nasehat tidak mendengarkan dan juga masih melanggar tata tertib seperti masih ada siwa yang bajunya diluar”.²⁸

²⁶ Muhammad Ali selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 07 Februari 2024

²⁷ Hasriani selaku kepala sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

²⁸ Novi Asrida selaku siswa SMPN Satap 7 Bulukumba wawancara tanggal 13 Februari 2024

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat di dalam membina akhlak siswa peserta adalah lingkungan yang kurang baik yaitu teman bergaul, siswa kadang kala mengikuti temannya yang tidak menunjukkan akhlak yang baik selain itu yang menjadi penghambat di sekolah tersebut tidak memiliki mushollah di karenakan tidak adanya lahan untuk membangun mushollah dan kurangnya kesadaran bagi siswa itu sendiri sehingga peneliti berpendapat semua kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah dalam hal untuk membina akhlak siswa haruslah disertai dengan sanksi yang tegas agar siswa merasa harus melakukannya dan lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan tanpa adanya lagi paksaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode tanya jawab, strategi pembelajaran berbasis masalah dengan cara mendidik melalui nasehat ataupun cerita, strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode diskusi, strategi pembelajaran afektif dengan cara mendidik melalui kebiasaan, keteladanan dan disiplin. Dalam membina akhlak siswa dengan menggunakan metode ataupun cara yang bervariasi yang pastinya fleksibel, penerapan metode yang bermacam-macam menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada siswa, guru tidak boleh berpatok pada satu metode saja, sebagaimana guru di SMPN Satap 7 Bulukumba di dalam membina akhlak siswa telah menerapkan beberapa metode yaitu dengan ceramah, diskusi, pemberian tugas, tanya jawab, keteladanan, kebiasaan, nasehat dan cerita, serta disiplin.
2. Kondisi akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba pada umumnya baik dimana program-program pembinaan akhlak sudah diterapkan oleh guru dan siswa selaku pelaku kegiatan pendidikan, program pembinaan akhlak tersebut di antaranya membiasakan budaya 5S selalu membaca do'a

sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa juga melaksanakan sholat berjamaah di kelas VII dan siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3. Faktor pendukung didalam membina akhlak siswa yaitu guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri sudah berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua di sekolah bagi siswa yang bertanggung jawab penuh atas anak didiknya guru sudah menunjukkan kepribadian baik dan menguasai bahan ajar, di samping itu guru selalu menerapkan ramah anak, dan selalu mengajarkan hal-hal teladan seperti mengajak sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah serta dukungan dari orang tua dalam membina akhlak siswa, orang tua sebagai orang yang memberikan pendidikan pertama bagi anak-anaknya sudah memberikan dukungan dalam pembinaan akhlak ini dengan selalu memberikan nasehat dan pengajaran yang baik kepada anak-anaknya di rumah. Faktor penghambat di dalam membina akhlak siswa yaitu lingkungan yang kurang baik yaitu teman bergaul, siswa kadang kala mengikuti temannya yang tidak menunjukkan akhlak yang baik selain itu yang menjadi penghambat di sekolah tersebut tidak memiliki mushollah di karenakan tidak adanya lahan untuk membangun mushollah dan kurangnya kesadaran bagi siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya mempertahankan kegiatan-kegiatan keagamaan dan meningkatkan kegiatan yang ada agar mampu berkembang lebih baik lagi.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menerapkan pengawasan, teguran, dan kedisiplinan serta menambah kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dalam hal membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba.
3. Bagi orang tua hendaklah bekerjasama dengan sekolah memberikan perhatian yang lebih terhadap setiap perkembangan siswa terutama dalam pembinaan akhlak.
4. Bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan lagi akhlaknya sehingga bisa mampu menjadi pondasi dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
5. Selanjutnya untuk peneliti hendaknya mampu mengembangkan penelitian ini dengan baik. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi acuan dan pengetahuan bagi penulis untuk dikembangkan, mengoreksi dan melakukan perbaikan khususnya yang melakukan penelitian strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdullah Yatimin. 2007. *“Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an”*. Jakarta: Amzah.
- Abubakar Rifa'i. 2021. *“Pengantar Metodologi Penelitian”*. Cet I. Yogyakarta: Sukapress.
- Amin Ahmad. 1977. *“Al-Akhlak, terj.K.H. Farid Ma'ruff”*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amiruddin, dkk. 2019. *“Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anwar Rosihoh. 2010. *“Akhlak Tasawuf”*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat Zakiyah. 1995. *“Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah”*. Jakarta: Ruhama.
- Djamarah Bahri Syaiful. Aswan Zain. 2002. *“Strategi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2016. *“Strategi Belajar Mengajar”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Febriana Rina. 2021. *“Kompetensi Guru”*. Cet-I. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- H Hully. 2020. *“Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sikur Lombok Timur”*. Jurnal: Media Bina Ilmiah.
- Hasbi Muhammad. 2020. *“Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)”*. Cet I. Trust Media Publishing: Yogyakarta.
- HR. At-Tirmidzi (no. 2002) dan Ibnu Hibban (no. 1920, Al-Mawarid), dari sahabat Abu Darda' r.a. At-Tirmidzi berkata: “hadits ini hasan shahih”, lafazh ini milik At-Tirmidzi, lihat sisilatul hadist Ash-Shahihah (no. 876).
- HR. Bukhori Al-Adabul Mufrada no. 273 (shahihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381) dan Al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani (no 45).
- Mahmud Abdul Halim Ali. 2003. *“Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, (terj), Afifuddin”*. Solo: Media Insani Press.
- . 2004. *“Akhlak Mulia. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk”*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Marimba D Ahmad. 1985. *“Pengantar Filsafat Pendidikan Islam”*. Bandung: Al-Ma’rif Bandung.
- Matta Anis. 2006. *“Membentuk Karakter Cara Islam”*. Jakarta: Al-I’tishom.
- Mu’awanah. 2011. *“Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru”*. Cet I. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Nasution Noehi. 1999. *“Strategi Belajar Mengajar Direktorat Kelembagaan Agama Islam”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution Nur Wahyudi. 2017. *“Strategi Pembelajaran”*. Cet I. Jakarta: Perdana Publishing.
- Nurhasanah Siti. Agus Jayadi. Rika Sa’diyah. Syafrimen. 2019. *“Strategi Pembelajaran”*. Cet I. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Ramayulis. 2006. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta: Kalam Mulia.
- . 2013. *“Profesi dan Etika Keguruan”*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Slameto. 2017. *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Ahmad. 2002. *“Teori-Teori Pendidikan Islam”*. Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Uhbiayati. 2017. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Uno Hamzah B. Nina Lamatenggo. 2016. *“Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi”*. Cet I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Moh Uzer. 1994. *“Menjadi Guru Profesional”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.
- Yusuf Muri. 2016. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”*. Jakarta: Kencana.

RIWAYAT HIDUP



Fitriani. Lahir di Tokala, 27 November 2002. Anak pertama dari pasangan Bapak Bahar dan Ibu Nursiah. Penulis pertama kali memulai Pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2008 di SDN No. 169 Tokala lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan pada jenjang selanjutnya di SMPN Satap 7 Bulukumba tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Bulukumba dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat Rahmat dan Ridho Allah SWT, doa dan usaha serta dukungan dari kedua orang tua, saudara, keluarga dan teman-teman. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan Menyusun skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba”.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba.

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Waktu dan Tempat :

Daftar pertanyaan:

Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui metode ceramah?
2. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui metode diskusi?
3. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui metode pemberian tugas?
4. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui metode tanya jawab?
5. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui metode keteladanan?
6. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui kebiasaan?
7. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui nasehat?
8. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui disiplin?
9. Bagaimana gambaran kondisi akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba?
10. Apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba?
11. Apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba?

Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui metode ceramah?
2. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui metode diskusi?
3. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui metode pemberian tugas?

4. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui metode tanya jawab?
5. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui metode keteladanan?
6. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui kebiasaan?
7. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui nasehat?
8. Bagaimana cara guru membina akhlak siswa melalui disiplin?
9. Bagaimana gambaran kondisi akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba?
10. Apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba?
11. Apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 7 Bulukumba?

Untuk Siswa

1. Bagaimana sikap kalian kepada guru dan kepada teman?
2. Bagaimana strategi guru dalam membina akhlak kalian di SMPN Satap 7 Bulukumba ini?
3. Apakah dari semua strategi tersebut sudah menunjukkan tingkat keberhasilan dalam membina akhlak kalian?
4. Apakah orang tua melakukan pembinaan akhlak kepada kalian misalnya seperti apa?

LAMPIRAN 2

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN DARI LP3M UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Abuddin No. 259 Telp.8660772 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3417/05/C.4-VIII/1/1445/2024 20 January 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 08 Rajab 1445
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1860/FAI/05/A.5-II/1/1445/2024 tanggal 20 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FTTRIANI
 No. Stambuk : 10519 1100420
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN SATAP 7 BULUKUMBA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Januari 2024 s/d 24 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

 Muh. Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761



01-24

LAMPIRAN 3

**SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 1226/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3417/05/C.04-VIII/1445/2024 tanggal 20 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FITRIANI
Nomor Pokok	: 105191100420
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN Satap 7 Bulukumba "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Januari s.d 24 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 20 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth.

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Feringgal.*

LAMPIRAN 4

**SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(D P M P T S P)**

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 046/DPMPSTP/IP/II/2024**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari KESBANGPOL dengan Nomor: 074/055/Bakesbangpol/II/2024 tanggal 7 Februari 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap	: FITRIANI
Nomor Pokok	: 105191100420
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S1
Institusi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Tempat/Tanggal Lahir	: TOKALA / 2002-11-27
Alamat	: TOKALA
Jenis Penelitian	: Kualitatif
Judul Penelitian	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN Satap 7 Bulukumba
Lokasi Penelitian	: Bulukumba
Pendamping	: 1. Dra. ST. Rajiah Rusydi, M. Pd. I dan 2. Drs. Abd. Gani, M. Pd. I
Instansi Penelitian	: SMPN Satap 7 Bulukumba
Lama Penelitian	: tanggal 24 januari 2024 s/d 24 Maret 2024

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 07 Februari 2024



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI SATAP 7 BULUKUMBA

Alamat: Tokala, Desa Darubiah Kab. Bulukumba 92571

SURAT KETERANGAN
No.016 /421.3/SATAP.7/KP-II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : HASRIANI, S.Pd
N I P : 197806262017012017
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. 1/ IV.b
Jabatan : Kepala UPT SPF SMP Negeri Satap 7 Bulukumba

menerangkan bahwa:

N a m a : FITRIANI
Tempat, Tanggal Lahir : Tokala, 27 November 2002
NIM : 105191100420
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SMP Negeri Satap 7 Bulukumba dengan judul: *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak peserta Didik di SMP Negeri Satap 7 Bulukumba"*, yang dilaksanakan pada tanggal 7 - 17 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tokala, 17 Februari 2024
Kepala Sekolah,

HASRIANI, S.Pd
NIP: 197806262007012017

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitriani
Nim : 105191100420
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Mei 2024
Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,



Nuriyah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah



Gambar 4.2 Visi Misi Sekolah



Gambar 4.3 Ruang Perpustakaan



Gambar 4.4 Ruang Kelas IX



Gambar 4.5 Ruang Kantor, Ruang Kelas VIII, dan Ruang Kelas VII



Gambar 4.6 Sholat Dhuha Berjamaah di Kelas VII



Gambar 4.7 Wawancara dengan Hasriani, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMPN Satap 7 Bulukumba



Gambar 4.8 Wawancara dengan Muhammad Ali, S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 7 Bulukumba



Gambar 4.9 Wawancara dengan Novi Asrida, Karen Prasilia, dan Kasih Alfira selaku Siswa SMPN Satap 7 Bulukumba

